

PENGARUH PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERAGAMA PESERTA DIDIK SMPN 13 KOTA BENGKULU

Nurul Hidayati¹, Asiyah², Adi Saputra³

¹Prodi Pendidikan Agama Islam UINFAIS Bengkulu ^{2,3} Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAIS Bengkulu

¹nhidayati951@gmail.com, ²asiyah@iainbengkulu.ac.id, ³saputraadi2181@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor yang mempengaruhi dalam berkembangnya Kedisiplinan Beragama para peserta didik yang ada disekolah. salah satunya adalah pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga yang ada dirumah atau pengamalan nilai nilai yang ditanamkan di dalam keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah; untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh Pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 6 (Enam) kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D , VIII E dan VIII F di SMPN 13 Kota Bengkulu. Jumlah sampel dari populasi yang ada adaah 26 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat pengaruh pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 7,46 + 0,83 X$ dengan Keeratan hubungan sebesar 0,83 yang artinya tingkat hubungannya sangat kuat.

Kata Kunci: Pengamalan Pendidikan Agama Keluarga ; Kedisiplinan Beragama

Abstract

This research is motivated by factors that influence the development of religious discipline for students at school. One of them is the practice of Islamic religious education in the family at home or the practice of values instilled in the family. The aim of this research is; to test whether or not there is an effect of the practice of Islamic religious education in the family on the religious discipline of students at SMPN 13 Bengkulu City. This research uses quantitative research using associative approach. The population in this study consisted of 6 (Six) classes, namely VIII A, VIII B, VIII C, VIII D ,VIII E and VIII F at SMPN 13 Bengkulu City. The number of samples from the existing population is 26 people and the sampling technique used is total sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and documentation methods. The results of the study showed the influence of the practice of Islamic Religious Education in the Family on the Religious Discipline of the students of SMPN 13 Bengkulu City. This can be seen from the simple linear regression equation, namely $Y = 7.46 + 0.83 X$ with a closeness of 0.83 which means the relationship is very strong.

Keywords : Religious education Family ; Religious Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan mengembangkan seluruh aspek dalam diri manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan bukan hanya formal, namun juga nonformal. Pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektual, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia (Basri, 2009). Baik pendidikan formal dan informal pendidikan itu sendiri ibaratnya sesuatu yang esensial dan sangat penting untuk umat manusia.

Manusia dapat belajar beradaptasi dengan lingkungannya melalui pendidikan. Sehingga nampaknya beralasan bahwa Islam sangat mengutamakan pendidikan dalam ajarannya. Sebagaimana tertuang dalam penjelasan al-Quran tentang pendidikan muslim yang terdapat dalam surah Az –Zumar ayat 9 berikut ini sesuai dengan ajaran Islam. Dari uraian ayat tersebut memberikan penjelasan kepada kita bahwa urgensi sebuah pendidikan itu sangat penting dan di jelaskan bahwa orang yang berpendidikan memiliki kedudukan yang tinggi dimata Allah Swt.

أَمْنٌ هُوَ قَانِتُ أَنَّهُ الْيَلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Fungsi Pendidikan dalam islam antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengembang amanah dari Allah Swt, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai 'abdullah (hamba yang mengabdi kepada Allah) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga dan masyarakat dan tugas kekhilafahan terhadap alam (Muhammin, 2004). Dalam mengembangkan tugas-tugas tersebut maka harus ada pembinaan beragama sejak dini, atau pengamalan pendidikan yang dilakukan orang tua/keluarga sehari-hari. Karena di dalam islam, kebutuhan seseorang terhadap pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek individual dan sosial yang bersifat mementingkan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, tetapi juga untuk mengarahkan naluri agama yang telah ada dalam setiap diri, khususnya pada anak-anak harus selalu disirami dengan nilai-nilai agama islam salah satunya melalui pengamalan yang dilakukan dalam keluarga sehingga dapat mengembangkan potensi beragama kearah sebenarnya atau memiliki kedisiplinan beragama yang baik (Jamaludin, 2013). Banyak faktor yang mempengaruhi urgensi sebuah pendidikan salah satunya adalah faktor dari lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dalam peraturan undang-undangan disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan estetika kepribadian, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional. Pasal 27 ayat (1) undang-undang no. 20 Tahun 2003 menetapkan pendidikan keluarga sebagai sarana nonformal untuk mencapai pendidikan dasar seseorang. Di dalam rumah inilah diharapkan anak-anak memperoleh pengamalan pendidikan agama yang baik. Sehingga memiliki dampak anak-anak jika lahir di rumah atau diluar lingkungan keluarga. Karena pendidikan awal atau fondasi seorang anak ada di pendidikan dalam keluarga itulah mengapa pengamalan pendidikan agama dalam keluarga itu penting (Shaleh, 2006).

Pendidikan keluarga sebagai sarana non formal ini menjadi sebuah pengenalan ajaran agama sejak dulu dan ini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengamalan yang di berikan keluarga untuk membentuk jati diri pada anak. adanya kesadaran dan pengamalan agama pada anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa dan kepribadian positif atau kedisiplinan beragama yang baik bagi anak baik secara personal maupun inter personal (Muhammad, 2015). Pendidikan agama dalam keluarga mencakup pendidikan akidah, ibadah serta akhlak, akidah penting ditanamkan keimanan yang tetap kokoh. Orang tua memberikan pendidikan ibadah kepada anak agar memiliki kedisiplinan dalam beragama dimanapun dan kapanpun. Selain itu anak perlu diberi pendidikan akhlak agar menjadi teladan bagi dirinya maupun orang lain (Nata, 2007). Kedisiplinan beragama merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk dari proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, kesetian keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku ini tercipta melalui proses binaan atau pengamalan yang dilakukan di dalam keluarga (Prijodarminto, 1994).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMPN 13 Kota Bengkulu, Sekolah ini merupakan sekolah pilihan yaitu sekolah yang dipilih sebagai sekolah menengah pertama negeri yang bernuansa islami dan banyak kegiatan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan. Kegiatan kegiatan keagamaan inilah yang menjadi tolak ukur kedisiplinan beragama peserta didik di Sekolah. hasil observasi awal peneliti mendapatkan gambaran bahwa SMPN 13 Kota Bengkulu ini telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius dianataranya sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, program tahliz hadis dan Juz 30, asmaul husna, kultum jumat, peringatan hari besar islam dan lain-lain. Sehingga peneliti memandang bahwasannya kegiatan-kegiaran yang telah dilaksanakan oleh sekolah itu telah merujuk untuk membentuk kedisiplinan dalam beragama setiap peserta didiknya.

Namun untuk praktek dilapangan peneliti menemukan masih ada siswa yang tidak ikut serta terhadap kegiatan keagamaan yang diadakan dilingkungan sekolah itu. Permasalahan yang sering kita lihat adalah siswa yang malas belajar, tidak masuk kelas dan sering membuat masalah atau yang kita sebut sebagai permasalahan yang berlipat ganda di sekolah. Bahkan orang tua taunya anak pergi sekolah tapi saat sampai sekolah anak tidak mengikuti pelajaran atau sama dengan bolos dan kebanyakan orang tua hanya menyerahkan anak ke sekolah padahal teori pendidikan agama dalam keluarga untuk membentuk kedisiplinan anak diluar rumah.

Dalam teori orang tua berperan penting dalam kedisiplinan beragama yang dapat di lihat dari Pendidikan yang harus di berikan oleh orang tua kepada anaknya tidaklah cukup dengan cara menyerahkan anak tersebut kepada suatu lembaga pendidikan. Tetapi lebih dari itu. Orang tua haruslah menjadi guru yang terbaik bagi anak-anaknya (Suharsono, 2001). Berdasarkan teori dan kenyataan dilapangan yang diuraikan diatas. Maka dari itu Pengaruh pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu perlu diteliti lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Subjek Penelitian adalah peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu dengan populasi kelas VIII 175 orang dan sampel dengan menggunakan teknik random sampling berprinsip ordinal. Sampel diambil sebesar 10-15 atau 20-25 % sehingga ditentukan 26 orang sampel dari kelas VIII.

Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi yang mana adalah peneliti menjadi pengamat sebagai partisipan dan kedua menggunakan kuisioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko, 2009) dan terakhir menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam dokumen, yakni catatan peristiwa yang telah berlalu baik berupa tulisan maupun gambar yang digunakan sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian (Taniredja & Mustafidah, 2011). Berikut di bawah ini variabel dan indikator yang peneliti gunakan selama penelitian ini.

Tabel 1 Pengamalan Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Variabel	Indikator
Pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga	a. Sholat b. Puasa c. Membaca alquran d. Tekun e. Berani f. Amanah g. Jujur h. Sopan Santun i. Sabar dan Qonaah j. Berbakti Kepada orang tua k. Shodaqoh

Tabel 2. Kedisiplinan Beragama

Variabel	Indikator
Kedisiplinan Beragama	Ketepatan waktu /Tepat waktu Tanggung Jawab atau Ketaatan dalam menjalani peraturan yang belaku / kewajiban agama Kehendak atau kemauan peserta didik atau Partisipasi dalam proses belajar mengajar

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner/angket yang langsung disebarluaskan kepada responden/peserta didik. Jumlah angket peneliti ada 30 item pertanyaan. Terdiri dari 15 item pertanyaan variabel X dan 15 item pertanyaan variabel Y. Adapun analisis data masing masing variabel untuk mengetahui persentase dari hasil angket yang dijawab oleh responden memerlukan rumus-rumus. Rumusan yang dipakai sesuai dengan (Burhan Bungin,2013) dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi/Jumlah Jawaban Angket

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu dengan dengan cara Uji Regresi Linear Sederhana. Adapun rumus-rumus persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel independen
yang diprediksi

a : Harga Y Ketika harga X = 0

b : Angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

X :Nilai Pada Variabel independen yang mempunyai arti nilai tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengamalan pendidikan agama dalam keluarga melalui angket 15 item pertanyaan varibel X dan 15 item pertanyaan variabel Y, yang disebarluaskan kepada 26 orang peserta didik yang mana item pertanyaan/pernyataan diukur pada variabel X Indikatornya adalah: mengajarkan perintah sholat, puasa , tadarus al-quran, mengajarkan nilai nilai keagamaan yang baik, shodaqoh/infaq, dan adab berpakaian, mengajarkan saya tentang sopan santun. Sedangkan, variabel Y yang menjadi tolak ukur adalah ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kehendak atau kemauan. Hasil Analisis kedua variabel dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Pengamalan Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	4	15,38 %
Sedang	20	76,92 %
Rendah	2	7,69 %
Jumlah (N)	26	100%

Tabel 4. Hasil Analisis Kedisiplinan Beragama

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	3	11,53%
Sedang	19	73.07%
Rendah	4	15.38%
Jumlah (N)	26	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu terbagi menjadi 3 kategori yang dapat diketahui yaitu 15,38% dalam kategori Tinggi, 76,92% dalam kategori sedang dan 7,69 dalam kategori rendah. Demikian artinya yang menunjukkan bahwa SMPN 13 Kota Bengkulu memiliki pengamalan pendidikan agama dalam keluarga memiliki dan dominasi kategori sedang. Kedisiplinan beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu juga ada 3 kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Dapat ketahui kedisiplinan beragama peserta didik memperoleh persentase 11,53% adalah kategori tinggi, 73,07% adalah kategori sedang dan 15,38% kategori rendah. Artinya tingkat kedisiplinan beragama peserta didik memiliki kategori yang cukup memuaskan dengan kategori sedang yang menunjukkan SMPN 13 Kota Bengkulu memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan beragama.

Berdasarkan perhitungan diatas, juga di uji normalitas data untuk melihat data berdistribusi secara normal atau tidak ditemukan nilai chi kuadrat hitung adalah sebesar 5,3567. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan (dk) $k-3$ atau $6-3 = 3$. Untuk tabel chi kuadrat dapat dilihat dan diketahui bahwa $dk = 3$ dan taraf signifikansi ditetapkan 5%, maka nilai chi kuadrat tabel = 7.8147. Karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada nilai chi kuadrat tabel ($5,3567 < 7.8147$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel X terdistribusi secara normal dan nilai chi kuadrat tabel ($6,542 < 7.8147$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel Y terdistribusi secara normal juga.

Perhitungan uji lineartitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{Pembilang} = K-2$ dan $dk_{Penyebut} = n-k$. apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi berpola linear. Berdasarkan hasil hitung diketahui $F_{hitung} = 2,43$ dibandingkan dengan $F_{tabel} = 2,69$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{Tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{Pembilang} = 12$ dan $dk_{Penyebut} = 12$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,69$ ternyata, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,43 < 2,69$). Maka dapat disimpulkan model regresi berpola linear.

Uji hipotesis menggunakan Uji T hasil tersebut adalah $t_{hitung} = 12,681$ pada taraf signifikansi uji dua pihak dengan $df = n-2-1 = 23$. Maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,069. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikansi antara pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu. Berdasarkan perhitungan Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 68 % menyatakan bahwa variabel X yaitu pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga mempengaruhi variabel Y yaitu kedisiplinan beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu sebesar 68%. Sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Mengenai Pengaruh Pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik SMPN 13 Kota Bengkulu. Berbagai faktor yang menentukan sikap anak di sekolah, dan kedisiplinan anak atau peserta didik dalam mengerjakan tanggung jawabnya sebagai siswa dan dalam agama. Salah satunya faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor didikan dari keluarga. Ayah Ibu, sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga memegang peranan sangat penting dan strategis dalam

mendidik anak-anaknya. Ini berarti, pendidikan dalam keluarga sangat menentukan baik atau/dan buruknya pendidikan terhadap anak.

يَا يَهُا الَّذِينَ أَمْنُوا فُؤَا أَنْفُسُكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَفُؤُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُمُونَ اللَّهُ مَا أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At-tahrim : 6).

Ayat di atas berkaitan dengan teori yang ada yang seorang anak lahir dalam keadaan fitrah dan orang tuanya lah yang menjadikannya yahudi, nasrani ,atau majusi kah. Orang tua mempunyai kewajiban memelihara dan mengembangkan fitrah atau potensi dasar keislaman anak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi Muslim yang benar-benar menyerahkan diri secara total kepada Allah Swt (Ilyas, 2005). Hal ini senada dengan hasil penelitian bahwa pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga itu adalah bentuk yang salah satu yang memberi pengaruh yang signifikan dalam kedisiplinan beragama Peserta Didik SMPN 13 Kota Bengkulu. Menurut peneliti, pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga adalah kunci dari kedisiplinan beragama peserta didik.

Hal ini sesuai pula dengan yang ada di landasan teori menurut Djamariah (2004) yang mengemukakan bahwa pendidikan agama dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Di dalam keluarga, anak-anak mendapatkan pendidikan agama dari kedua orang tuanya melalui keteladanan maupun kebiasaan hidup sehari-hari dilakukan dalam lingkungan keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diterima anak dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua dalam kesehariannya inilah yang akan mampu mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama peserta didik di SMPN 13 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil data_{hitung} sebesar 12,681 sedangkan *t_{table}* sebesar 2,069. Maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho di tolak. Dan persamaan regresi linear sederhana yaitu = 7,46 + 0,83 X nilai b (koefisien regresi) menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y dengan keeratan hubungan yang di uji dengan rumus *product moment* adalah sebesar 0,83 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2009) *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
Bungin, Burhan. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana

- Djamaludin, A. (1995). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djmariah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam kelurga; Sebuah Perspektif Pendidikan islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah. (1994). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia.
- Ghufron, M. Nur, dkk. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Ilyas, Yunahar. (2005). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- Jamaludin, Dindin. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid & Abu, Achmad. (2009). *Metodelogi Penelitian, Cet 10*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. (2007). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prijodarminto, Soegeng. (1994). *Disiplin kiat menjadi sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rizkan, Achmad dkk, (2019). *Pedoman Praktis Materi dan Praktik Ibadah Kemasyarakatan*. Bengkulu: CV Zegie Utama.
- Salim, Moh Haitami. (2017). *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jogjakarta: AR –Ruzz Media
- Shaleh, Abdul Rachman. (2006). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. (2001). *Melejitkan IQ, IE & IS*. Jakarta: Inisisasi Press.
- Taniredja, Tukiran & Hidayati, Mustafidah. (2011). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.